

# Sang Pembelajar

Lahir dari rasa ingin tahu, untuk membuka wawasan, melihat peristiwa menggali makna selanjutnya mencari berita dengan Search di belahan dunia portal *Google.co.id* tentang INTELIJEN lalu berkenalan dengan tulisan dalam Blog Intelijen Indonesia (Blog I-I) yang di-posted oleh seseorang yang bernama Senopati Wirang

Mencoba milah dan memilih mana fakta mana fiksi, mana yang ilmiah mana yang alamiah, mana berita mana analisa, mana story mana opini.

Ada yang ditemukan ada yang belum ketemu, ada yang dipahami ada yang belum dimengerti, ada yang mudah ada yang susah. Itulah belajar dan belajar, dalam ruang yang bisa di lihat dan di baca, dalam lorong yang bernama teknologi informasi, dalam gang yang berjudul dunia maya ada sedikit ilmu yang dicari oleh sang pembelajar.

Tak banyak yang bisa disimpulkan hanya : **INTEL OH INTEL**

Sekedar mencoba berbagi meskipun anda bisa mudah mencari, maka tulisan Blog I-I coba di daur ulang dalam buku ini. Semoga manfaat.

Trims Pak Seno atas setitik cerita tentang Indonesia Raya.....

Kebenaran sejati milik Ilahi

Editor : Sang Pembelajar

# Ruang Bathin

## Prajurit Perang Fikiran

Seringkali seorang prajurit perang fikiran (intel) juga bertempur dalam ruang pikirnya sendiri tentang apa-apa yang sudah dilakukannya. Akankah terampunkan dalam pengadilan akhir di hadapan Yang Maha Kuasa? Siapa yang akan menyelamatkannya?

Bertanya-tanya juga dalam ruang fikirnya, adakah kebaikan yang bisa dicapai dengan kejahatan? siasat demi siasat menggerogoti kejernihan hati. Kebiasaan untuk menempatkan kepentingan nasional, eksekutif serta pimpinan di atas kepentingan lain mungkin saja menabrak kebaikan dan kebenaran sejati.

Meyakinkan hati dan pikiran bahwa menjadi seorang intel adalah juga menjalani kebaikan seringkali goyah dalam ketidakpastian langkah kebaikan itu sendiri. Bahkan terhapus dari ingatan seorang intel untuk rasa bersalah, berlindung dengan pembenaran-pembenaran langkah yang ternyata tidak baik, bahkan cenderung teramat jahatnya.

Perhatikan perjalanan sejarah bangsa kita, peranan intelijen bukan saja dalam membangun NKRI, tetapi juga dalam menggerogotinya dengan mabuk kekuasaan dalam sistem otoriter-militeristik. Entah sudah berapa banyak kelukaan yang tercipta dalam pembangunan bangsa Indonesia. Begitulah hidup...setidaknya sebelum kita masuk ke alam kubur ada

kesadaran dan tahu persis apa-apa yang harus dipertanggungjawabkan dalam kekerasan memegang rahasia negara.

Perang pikiran dalam diri seorang intelijen adalah keniscayaan yang tidak terhindarkan. Apalagi bagi mereka yang benar-benar telah mengalami pahit getirnya dunia intelijen.

Dalam masa-masa akhir perjalanan saya, ada semacam keyakinan bahwa intelijen bisa mencapai tujuannya dengan jalan kebaikan dan kebajikan, dimana tujuan menjaga kepentingan nasional harus dipahami secara lebih dalam dengan pematangan konsep operasi yang tidak terjebak dalam taktik jangka pendek seperti pada masa Orde Baru. Kekeliruan dalam mengelola persoalan bekas propinsi Timor Timur, Aceh, Maluku, Papua, serta isu Islam radikal sangat jelas disebabkan konsep usang intelijen militer yang selalu berada dalam keadaan ketakutan untuk kalah. Sehingga langkah represif dan operasi "jalan singkat" ditempuh demi NKRI.

Tidak ada yang salah dengan konsep demi NKRI, tetapi metodenya sangat sembrono dan sudah tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Mengapa banyak unsur pimpinan keamanan nasional menjadi sangat ketakutan dengan kunjungan orang asing ke wilayah yang dinilai "bermasalah". Adalah menjadi kedaulatan Republik Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI. Namun metode penjagaan kedaulatan tersebut seyogyanya bisa terintegrasi dalam metode pembangunan bangsa yang menyeluruh. Selain itu, ada semacam blue print jangka pendek dan jangka panjang yang pada

gilirannya akan semakin memantapkan kebangsaan Indonesia dalam kebhinnekaan.

Semoga tulisan singkat ini mampu merangsang sahabat Blog I-I untuk memikirkan secara lebih serius konsep maupun langkah-langkah nyata untuk menjamin eksistensi NKRI yang kuat baik dalam konsolidasi internal seluruh komponen bangsa, maupun dalam menghadapi tantangan dinamika internasional.

**(Senopati Wirang)**

## Mengapa Senopati Wirang?

Setelah sekitar 22 e-mail menanyakan tentang siapa saya dan mengapa menggunakan nama Senopati Wirang, saya pikir cukup adil bila saya share jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di Blog. Khususnya supaya tidak ada lagi yang penasaran atau mengirimkan pertanyaan yang sama lewat e-mail.

Pertanyaan siapa saya dan mengapa Senopati Wirang sangat berkaitan, karena pertanyaan mengapa akan menjawab pertanyaan siapa.

Maka daripada itu, saya mulai dengan jawaban mengapa Senopati Wirang. Senopati adalah sebuah kata yang akan segera menggetarkan setiap dada anggota intelligence community di masa saya aktif. Komunitas intelijen Indonesia di masa itu boleh dinilai solid dalam artian organisasi dan operasi, tetapi tidak memiliki visi jauh ke depan. Senopati yang kemudian dijadikan simbol bagi insan intelijen Indonesia kemudian digambarkan dalam bentuk ksatria tanpa nama yang senantiasa memperdalam ilmu dan memperluas cakrawala. Dalam perjalanan tersebut sang Ksatria selalu membawa sebilah pedang, sebagai simbol bela negara dan bukan sebagai cerminan watak agresif. Jadi singkatnya identitas Senopati seharusnya melekat di dalam dada setiap insan intelijen Indonesia.

Kemudian kata Wirang saya artikan menanggung malu. Saya meyakini bahwa "mayoritas" insan intelijen Indonesia tidak terlibat dalam perbuatan, kegiatan atau operasi yang memalukan baik bagi dirinya,

bangsa maupun negara. Seingat saya, saya juga tidak pernah (tidak merasa) melakukan tindakan yang memalukan. Meskipun demikian, sejak saya mulai memikirkan konsep blog ini, saya sadar bahwa perbuatan menuliskan dunia intelijen melalui media blog adalah berarti saya siap menanggung malu. Bagaikan menepuk air, maka tak urung muka sendiri pun sewajarnya akan basah.

Setelah memahami jawaban mengapa, saya berharap pertanyaan "siapa" tidak lagi menjadi penting, lagipula di kalangan intelijen-pun saya kurang dikenal. Lebih jauh, saya ingin menyampaikan keinginan murni dari hati saya untuk hanya ada di dunia maya berupa tulisan blog ini.

Juga kepada saudara-saudari yang terus berusaha meneliti keberadaan saya. mohon ada pengertian untuk memahami posisi saya, khususnya untuk rekan di Amerika atau dimanapun juga yang memiliki teknologi pemantauan e-mail dan blog.

Terima kasih

posted by senopati wirang

Tulisan Pertama Blog Intelijen Indonesia yang di posted 11 September 1995

## **Intel oh Intel**

Blog ini hanyalah refleksi keprihatinan seorang anak bangsa Indonesia yang menjadi saksi terpuruknya salah satu elemen bangsa dan negara yang vital, yaitu INTELIJEN.

Pendapat dan analisa serta informasi yang ada dalam Blog ini menjadi tanggungjawab individual yang tidak lepas dari faktor kekhilafan, subyektifitas dan kurang akuratnya data pendukung. Perlu pula ditegaskan bahwa semua tulisan dalam Blog ini tidak ada kaitannya dengan institusi manapun, baik negara maupun unsur private.

Silahkan membaca.....

Posted by senopati wirang / Monday, September 11, 1995

## Tips Membaca Blog I-I

Mohon maaf kepada seluruh rekan-rekan Blog I-I, bahwa baru sekarang ini saya memberikan catatan penting ini. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman diantara sesama rekan tentang apa-apa yang tertulis dalam Blog ini.

Perlu dipahami bahwa adalah tidak mungkin untuk menyampaikan informasi intelijen secara langsung dalam media terbuka seperti Blog. Oleh karena itu, bacalah pelan-pelan dan perhatikan pesan-pesan tersembunyi yang hampir selalu ada dalam setiap tulisan. Ada yang tersurat dan ada yang tersirat.

Betapapun kerasnya artikel Blog I-I tetap berada dalam kepedulian kepada masa depan Indonesia Raya, sehingga jangan dipolitisir menjadi propaganda yang menyudutkan siapapun. Meski begitu, Blog I-I tidak segan-segan membidik perilaku siapapun yang berpotensi merusak Indonesia Raya.

Nilai kebenaran informasi Blog I-I tidaklah mutlak, melainkan dibingkai dalam kemasan yang harus dipahami sebagai suatu cara menghindari permusuhan dengan pihak-pihak yang anti Blog I-I. Saya yakin rekan-rekan yang rajin mengikuti perjalanan Blog I-I sudah bisa melihatnya. Betapapun remehnya informasi dalam Blog I-I, tetap mengandung pesan tertentu.

Sejumlah tulisan adalah sumbangan produk intelijen rekan-rekan Blog I-I yang dikirimkan ke e-mail saya di [senopati\\_wirang@yahoo.com](mailto:senopati_wirang@yahoo.com). Ada yang saya tulis ulang atas permintaan penulis dan ada yang tidak sekian.